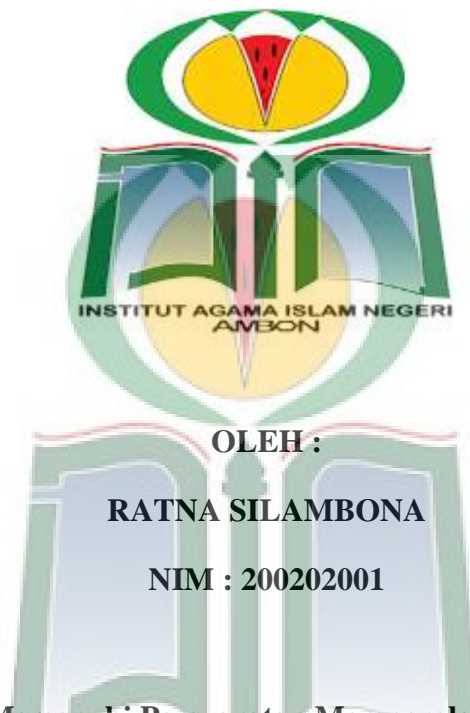


**REPRODUKSI MAKNA DAN SIMBOL DALAM TRADISI KETUPAT  
JIWA PADA MALAM TUJUH LIKUR (STUDI KASUS DESA SAMALAGI  
KECAMATAN WAPLAU KABUPATEN BURU)**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**RATNA SILAMBONA**

**NIM : 200202001**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan  
Dakwah IAIN Ambon**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN AMBON)**

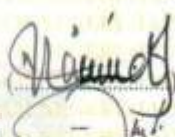

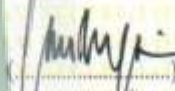



**2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Reproduksi Makna dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur (Studi Kasus Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru)" oleh Saudari Ratna Silambona NIM 200202001 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2024 M, Bertepatan dengan 04 Muharram 1446 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 10 Juli 2024 M  
04 Muharram 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Nadhifah Attamimi, M.Si	(  )
Sekretaris	: Abdul Muin Loliatu, M.Si	(  )
Munaqisy I	: Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si	(  )
Munaqisy II	: Israwati Amir, M.Pd	(  )
Pembimbing I	: Dr. Sri Ratna Dewi Lampong, MA	(  )
Pembimbing II	: Iin Candradewi S, M.Ag	(  )

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAI Ambon



Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si  
NIP. 19620511993021001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Silambona

NIM : 200202001

Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul : Reproduksi Makna Dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam  
Tujuh Likur (Studi Kasus Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten  
Buru)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan atau bantuan dari orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan Gelar yang diperoleh batal dengan hukum.

Ambon, Juli 2024

Yang Menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
360E9ALX223660426

Ratna Silambona  
Nim. 200202001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi, namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab dan kemauan yang kuat serta doa yang tulus, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua, ayah handa Aludin Silambona dan ibunda Nurjana tercinta, yang telah memberikan semangat, inspirasi, dan motivasi serta material, serta doa dan dukungan penuh yang sudah di berikan selama ini. Semoga Allah SWT membalas setiap keringan yang dikorbankan atas semua kasih sayangmu yang tak terukur oleh apapun nilainya. Terima kasih mama tercinta. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

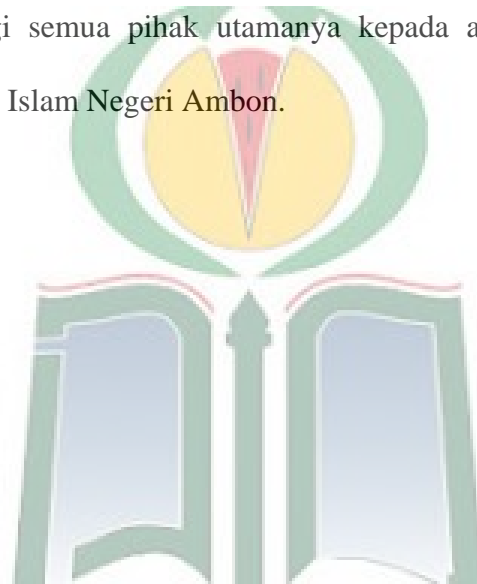
1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN AMBON dan wakil rektor di lingkungan IAIN AMBON yang selalu mewujudkan pendidikan yang baik bagi mahasiswa di lembaga ini.
2. Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah serta para pembantu Dekan dan civitas akademis yang telah berjasa dalam pengembangan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah.
3. Dr. Yusuf Laisouw, Sag., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Israwati Amir, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama yang telah banyak memberikan motivasi serta pelayanan banyak terhadap kami

4. Dr. S.R. Dewi Lampong, MA selaku Pembimbing I dan juga sebagai penasehat akademik Dan Iin Candradewi S. putra, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarah, memberi semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan hasil penelitian skripsi ini terselesaikan.
5. Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si selaku Penguji I Dan Israwati Amir, M.Pd selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan, kritikan serta saran dalam penyempurnaan penulisan hasil penelitian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen ddiruang lingkup Institute Agama Islam Negeri Ambon, khususnya di Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Terima kasih tak terhingga juga kepada saudara/i Astaty Silambona, Randi Asis Silambona, dan Nabil Silambona, selaku kakak dan adik kandung yang selalu setia memberikan semangat, dukungan dan doa maupun materi untuk penulis, selalu sabar dengan segala keluhan penulis dalam segala urusan,sampai penyelesaian hasil penelitian skripsi ini.
8. Jumila Elwuar, Rosmini Saitian, Fitria Tokmadoran, selaku sahabat yang selalu setia mendengar keluh kesah penulis, terima kasih karena selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dan tak pernah henti-hentinya untuk saling menyemangati.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Sosiologi Agama angkatan 2020 yang selalu kebersamai empat tahun ini yaitu, Tuti S Ramalan, Neneng Rumau, Yunita Bahta, Yusril Fakaubun, Samsudin Ernas, Sukma Ayu, Dewi Pakalesy, Hajija Mony, Alfian Tuhuteru, Wamira Rumbia, Jumila Elwuar, Rosmini Saitian.
10. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu memberikan masukan dan saran yang tidak penulis sebutkan nama satu persatu.
11. Dan terakhir untuk Ratna Silambona, diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah,

serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan penelitian skripsi ini.

Mudah-mudahan penelitian skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus hijau Institute Agama Islam Negeri Ambon.



Ambon, 10 Juli 2024

Penulis

Ratna Silambon  
NIM: 200202001

## ***ABSTRAK***

**Nama : Ratna Silambona**

**NIM : 200202001**

**Judul Skripsi : Reproduksi Makna Dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur (Studi Kasus Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru)**

Penelitian ini membahas tentang reproduksi makna dan simbol dalam tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur (studi kasus Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, hasil penelitian reproduksi makna dan simbol dalam tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur (studi kasus Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru), dalam Prosesi Tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur ini digunakan untuk prosesi yakni. Memasak ketupat, dalam menyambut malam *tujuh likur* masyarakat juga memeriakannya dengan memasak ketupat. Makna simbol dari tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur*. Dalam tradisi ketupat jiwa ini merupakan salah satu tradisi secara turun temurun dari nenek moyang pada jaman dahulu. Ketupat jiwa ini juga di anggap atau di yakini sebagai doa yang sudah di niatkan dan di bawa ke masjid untuk di berikan kepada orang-orang fakir, anak yatim, janda, dan masyarakat desa samalagi.

**Kata Kunci :** Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur, Desa Samalagi

## MOTTO

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Insyirah : Ayat 6-7 yang artinya

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

*“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu, lebarkan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”*

## PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, kakak dan adikku. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang serta pengorbanan baik moral maupun material yang diberikan secara tulus selama ini kepada saya tanpa mengeluh sedikitpun, terima kasih atas do'a yang tulus, dan kasih sayang yang terus mengalir dalam hidupku.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Interaksionisme Simbolik .....	11
2. Teori Makna Dan Simbol.....	12
3. Teori Akulturasi .....	15
C. Konsep Tradisi .....	16
a. Pengertian Tradisi .....	16
b. Fungsi Tradisi .....	17
c. Tradisi Malam Tujuh Likir .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Sumber Data.....	21
E. Informan Penelitian .....	22
F. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>24</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	24
1. Sejarah Terbentuknya Desa .....	24
2. Letak geografis .....	25
3. Batas-batas Wilayah .....	25
4. Iklim .....	26
5. Keadaan Penduduk .....	27

6. Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	28
7. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	29
8. Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	30
9. Penduduk Berdasarkan agama Yang Di Anut .....	31
10. Pemerintah Dan Struktur Organisasi Masyarakat .....	31
11. Sarana Dan Prasarana Desa Samalagi .....	34
B. Sejarah Tradisi .....	36
C. Proses Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur .....	37
1. Proses pengambilan Daun Kelapa Ketupat Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur .....	37
2. Proses Memasak Ketupat Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur .....	38
3. Proses Membawa Ketupat Ke Mesjid Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur .....	39
4. Proses Pembakaran Damar Dalam Tradisi Malam Tujuh Likur .....	40
D. Makna Simbol Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur .....	41
E. Analisis Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAK .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
<b>INFORMAN PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>70</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tradisi (Bahasa Latin : *tradition*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, tradisi dalam pengertian lain adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun dan masih dijalankan dimasyarakat. Tradisi adalah suatu pola kebiasaan sekelompok masyarakat yang dipercaya memiliki nilai religi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu adat-istiadat di suatu daerah. Bangsa Indonesia dikenal dengan banyaknya suku, ras dan etnik yang berbeda-beda. Terdapat juga kebudayaan yang dipandang sebagai bagian warisan manusia secara turun-temurun melalui proses belajar dari para leluhur. Suatu daerah kebudayaan pada mulanya berkaitan dengan pertumbuhan kebudayaan yang menyebabkan timbulnya unsur-unsur baru yang mendesak unsur-unsur lama kearah pinggir, jika ingin memperoleh unsur-unsur budaya kuno maka tempat untuk mendapatkannya adalah daerah-daerah terpencil dan masih tradisional.<sup>1</sup>

Pulau Buru merupakan suatu wilayah yang terletak di provinsi Maluku, pulau buru juga dikenal sebagai pulau terbesar kedua setelah pulau seram. Pulau

---

<sup>1</sup> Syaikh Mahmud syaktur, “ *fatwa-fatwa penting syaikh saltut Dalam hal akidah perkara ghaib dan Bid’ah*”, (jakarta :Darus sunnsh press, 2006), hlm.121.

buru memiliki khas tersendiri dengan nama Bupolo yang merupakan nama asli dari pulau buru, nama bupolo di ambil dari kata Dampolot yang artinya penuh pecek dan rawa.

Di pulau buru juga terdapat ibu kota yang letaknya di kecamatan namlea, dan bukan hanya kecamatan namlea saja tetapi masih banyak kecamatan dan desa yang ada dipulau Buru yakni meliputi 10 kecamatan dan 82 desa, salah satunya kecamatan waplau desa samalagi yang berada di kabupaten buru.

Di desa samalagi ada salah satu tradisi yang sering dilakukan setiap tahun di bulan ramadhan pada saat malam tujuh likur, umumnya kita kenal dengan “*Malam Lailatul Qadr*”, hampir setiap desa di pulau buru punya tradisi yang hampir sama dalam menyambut “Malam Tujuh Likur” (*Lailatul Qadr*) ini. Di desa samalagi, kabupaten buru provinsi Maluku, malam tujuh likur dirayakan dengan suatu tradisi yang disebut dengan “ketupat jiwa” .

Ketupat jiwa merupakan tradisi membawa ketupat di masjid yang hanya dilakukan pada bulan puasa, jadi hanya setahun sekali dalam melakukan atau menyambut tradisi tersebut. Dalam melakukan tradisi ini perlu adanya perhitungan jiwa. Karena ketupat yang dibawa ke masjid akan di hitung sesuai dengan orang yang ada di dalam rumah, ketupat yang di bawa pun dibuat berbeda karena terdiri dari ketupat handuri, dan ketupat biasa.

Diantara tradisi yang dikaitkan dengan agama adalah ketupat jiwa pada malam tujuh likur (*Malam Lailatul Qadr*), yang dilakukan masyarakat desa samalagi. Dalam tradisi ketupat jiwa ini merupakan salah satu tradisi secara turun

temurun dari nenek moyang pada jaman dahulu. Ketupat jiwa ini juga di anggap atau di yakini sebagai doa yang sudah di niatkan dan di bawa ke masjid untuk di berikan kepada orang-orang fakir, anak yatim, janda dan masyarakat desa samalagi.

Tradisi adalah suatu hal yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sosial. Tradisi lahir dan mengakar dikalangan masyarakat sosial yang berkembang menjadi budaya atau kebudayaan berdasarkan masyarakatnya. Tradisi bagi masyarakat adalah suatu hal yang sangat sakral yang dilaksanakan oleh masyarakat terdahulu dan dilanjutkan oleh generasi penerusnya sampai sekarang ini.<sup>2</sup> Walaupun banyak tradisi masyarakat yang tidak bertahan saat ini, namun masih banyak juga tradisi yang masih bertahan sampai sekarang, salah satunya adalah tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur.

Tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur ini merupakan salah satu tradisi umat islam yang setiap tahunnya dilaksanakan. Penelitian ini pada tradisi ketupat jiwa yang terjadi di kecamatan waplau kabupaten buru. Dalam masyarakat desa samalagi terdapat tradisi yang dinamakan ketupat jiwa. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat desa samalagi, dimana pada malam 27 bulan Ramadhan 3 hari sebelum lebaran dilakukan proses perhitungan jiwa dengan cara ketupat yang berisi sebanyak jumlah anggota keluarga pada masing-masing rumah tangga ke masjid selesai shalat ashar dan menjelang shalat isya sebelum taraweh akan ada pengumuman dari bapak imam masjid untuk segera mengambil

---

<sup>2</sup> Soraya Rasyid, *Tradisi A'rera Pada Masyarakat Petani Di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, (Suatu Tinjauan Sosial Budaya)*, Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan vol 02. No.01. (2014), hlm.60

dan membagi ketupat. Tradisi tersebut di sertai dengan nilai-nilai tertentu yang tetap bermuansa islami karena berisi puji-pujian terhadap Allah dan nabi. Dalam proses perayaan ketupat jiwa pada malam tujuh likur ini tidak hanya dirayakan oleh masyarakat desa Samalagi itu sendiri tetapi Tradisi tersebut dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat di Pulau Buru.<sup>3</sup>

Kebudayaan yang terdiri dari pola-pola yang nyata maupun tersembunyi yang mengarah ke sikap-sikap manusia yang berkembang dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus pada akhirnya akan menjadi sebuah tradisi secara turun-menurun. Sehingga agama menyebar ke dalam kehidupan masyarakat, tradisi yang ada di dalam masyarakat pun terpengaruh dengan ajaran agama yang telah berkembang di dalam masyarakat.

Tradisi ketupat jiwa adalah salah satu tradisi di dalam masyarakat Pulau Buru, terkhusus di Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Tradisi ketupat jiwa tersebut sudah mengakar dan menjadi salah satu bagian dari malam tujuh likur. Maka tidak mungkin ketupat jiwa itu di laksanakan kecuali dilakukan pada malam tujuh likur terlebih dahulu.

Kebudayaan di suatu daerah adalah proses dari hasil-hasil kebiasaan masyarakat, misalnya Tradisi ketupat jiwa di Desa Samalagi. Budaya ini sudah lama ada di desa Samalagi bahkan sudah dari zaman nenek moyang. Namun seiring berkembangnya zaman, tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur ini

---

<sup>3</sup> Sri Ratna dewi Lampong, “*Langasa : Sinkretisme keberagaman Masyarakat Negeri Seith Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah*”, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2013, hal. 5-6.

hampir disetiap daerah memiliki ke-khasan dalam menyambut malam tujuh likur.<sup>4</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur di desa samalagi
2. Bagaimana makna dan simbol dalam tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur di desa samalagi

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini terlalau luas, mengingat keterbatasan peneliti baik dilihat dari waktu, biaya, tenaga dan akademik maka penelitian ini difokuskan makna dan simbol dalam tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses pelaksanaan dalam tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur di desa samalagi
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana makna dan simbol dalam tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur di desa samalagi

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi mereka yang nantinya membaca skripsi

---

<sup>4</sup> Jannes Alexander Uhi, *Filsafat Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.2

ini, selain itu diharapkan dengan adanya penelitian akan mempermudah mereka yang ingin mengkaji atau meneliti pandangan dan reproduksi makna dan symbol dalam tradisi ketupat jiwa

- b) Melengkapi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana social dalam program studi Sosiologi Agama Islam pada Fafultas Ushuluddin dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Ambon.

#### **b. Manfaat Praktis**

Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang ilmu sosial

- a) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berinsiatif membahas pokok masalah yang sama.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk para peneliti yang lain

### **F. Definisi Operasional**

#### **a. Reproduksi**

Reproduksi berasal dari bahasa Inggris *re* yang berarti kembali dan *production* yang berarti produksi atau yang dihasilkan. Istilah reproduksi digunakan dalam beberapa hal dalam sosiologi. Dalam setiap penggunaan, istilah reproduksi mengandung arti penggantian orang atau struktur dengan satu format baru yang mirip dengan yang asli, sehingga sistem sosial dapat berlangsung terus, reproduksi juga dapat berarti menyalin apa yang ada di masa lalu. Dalam hal yang dimaksudkan reproduksi Tradisi katupat jiwa pada malam tuju likur merupakan warisan budaya yang kaya dengan simbolisme



dan makna mendalam. Setiap aspek dalam tradisi ini, mulai dari pembuatan ketupat hingga prosesi malam tujuh likur, mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan spiritualitas yang diwariskan dari generasi ke generasi.

#### **b. Simbol**

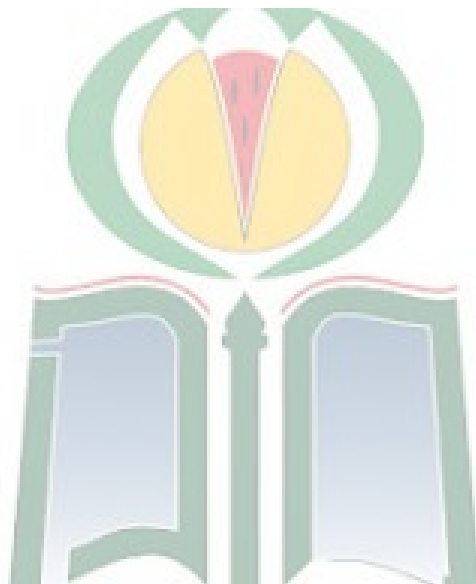
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Simbol berasal dari kata *symballo*, yang berasal dari bahasa Yunani. *Symballo* artinya “melempar bersama-sama”, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau konsep yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat menghantarkan seseorang ke dalam gagasan atau konsep masa depan maupun masa lalu sehingga Tradisi ketupat jiwa pada malam tuju likur merupakan salah satu tradisi yang mungkin bersifat lokal atau memiliki makna khusus dalam suatu budaya atau komunitas tertentu. Simbol-simbol yang terkandung dalam tradisi tersebut bisa bervariasi tergantung pada konteksnya.

Dalam tradisi atau upacara tertentu, simbol-simbol seperti warna, bentuk, bahan, atau tata cara tertentu mungkin memiliki makna simbolis yang mendalam bagi orang yang melaksanakannya.

#### **c. Tradisi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tradisi berasal dari kata “Tradisional” yang mengandung pengertian yaitu sikap dan cara berfikir serta tindakan yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun menurut tradisi/adat. radisi "ketupat jiwa pada malam tujuh likur" sepertinya merupakan suatu upacara atau ritual yang

memiliki makna khusus di Desa Samalagi, Kabupaten Buru, Namun, istilah "ketupat jiwa" dan "malam tujuh likur" mungkin memiliki makna simbolis atau spiritual dalam konteks lokal yang berkaitan dengan keyakinan atau tradisi masyarakat setempat. Untuk memahami tradisi ini dengan lebih baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara yang digambarkan dengan kata-kata dan dibahas dalam konteks alamiah khusus dengan menggunakan berbagai metode ilmiah pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah, dimana penelitian adalah alat utama . teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (menggabungkan observasi, wawancara dan dokumentasi). Dan data yang dikumpulkan cenderung kualitatif . dengan kata lain, dengan memberikan diskusi tentang keadaan subjek atau objek penelitian tersebut.<sup>19</sup>

#### B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

##### a. Lokasi penelitian

Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru, peneliti memilih judul tersebut karena belum ada yang pernah mengambil judul yang serupa khususnya

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6.

mengenai reproduksi makna dan symbol dalam tradisi ketupat jiwa di Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

#### **b. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **a) Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak bulan maret dan direncanakan akan selesai pada bulan april

##### **b). Tempat Penelitian**

Desa samalagi kecamatan waplau kabupaten buru

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan fenomena sosial yang menunjukkan gejala secara sistematis untuk dicatat. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpul data yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

##### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik memperoleh informasi dengan sistem tanya jawab antar pewawancara dengan orang yang diwawancarai Untuk mendapatkan data, wawancara dilakukan secara langsung atau berhadapan

muka dengan informan.<sup>20</sup> Maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media seperti media telekomunikasi.

### c. Dokumentasi

Bahan dokumentasi yang menyimpan banyak fakta dan data, sebagian besar data yang tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan-catatan harian, laporan, cendramata, dan foto. Data ini pada dasarnya tidak terbatas pada ruang dan waktu. Menurut Hamidi metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan-catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>21</sup>

## D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari subjek disebut sumber data. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, dan data tambahan seperti dokumen dan lainnya adalah sumber tambahan. Ada dua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti disebut data primer. pertama dari sumber data individu atau organisasi, seperti hasil wawancara atau

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-8 (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm 134.

<sup>21</sup> Sugiyono, (2013), hlm. 240.

pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder di peroleh oleh studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal resmi serta buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan audio perekam.

### E. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah 10 orang terdiri dari beberapa orang antara lain sebagai berikut: Bapak kepala Desa, tokoh adat 2 orang , tokoh agama 2 orang, dan Masyarakat 5 Orang.

Pedoman wawancara yakni acuan yang digunakan dalam melakukan wawancara, terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan “Reproduksi Makna Dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pasa Malam *Tujuh Likur* Di Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru”

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mengumpulkan hasil penelitian sebelum sampai pada suatu kesimpulan .Data yang dikumpulkan melalui wawancara dianalisis secara deskriptif dan interpretative dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, data harus di proses dan dianalisis sebelum dapat digunakan, pola analisis yang umum digunakan adalah sebagai berikut :<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Kencana, 2021), hlm 407.

## 1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentanspormasi data "mentah" ditunjukkan dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu, data dikurangi selama penelitian berlangsung. Ini juga menunjukkan bahwa reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan. Ini terjadi saat proposal disusun, kerangka konseptual dibuat, lokasi dipilih, pertanyaan penelitian dirumuskan, dan metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah fungsi utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data. Dalam hal ini, display adalah kumpulan informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang ditampilkan dalam surat kabar, lingkungan pendidikan sekolah, dan interaksi sosial masyarakat terasing sangat berbeda. Tapi melihat fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau melakukan sesuatu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Reproduksi Makna Dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur Studi Kasus Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru” dapat disimpulkan bahwa :

Prosesi Tradisi ketupat jiwa pada malam tujuh likur ini digunakan untuk prosesi yakni. Memasak ketupat, dalam menyambut malam *tujuh likur* masyarakat juga memeriakannya dengan memasak ketupat, dan Pada pukul 17:00 WIT. Dalam prosesi tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur* biasanya sudah ada persiapan untuk membawa ketupat ke masjid, pada pukul 19:00 WIT. Biasanya persiapan untuk membakar damar. Dalam prosesi pembakaran damar malam *tujuh likur* 19:00 WIT, Pada saat prosesi pembakaran malam tujuh likur tidak diperkenankan menggunakan karet ban, plastik atau bahan bakar seperti, bensin dan minyak tanah. Harus menggunakan damar selain wangi getah damar juga akan ramah lingkungan. Pemuda, dan anak-anak dari TPQ di desa samalagi mulai mempersiapkan obor yang sudah mereka buat untuk menyambut malam *tujuh likur* untuk persiapan pawai keliling desa. Bertujuan untuk memeriahkan malam *tujuh likur*.

Makna simbol dari tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur* ketupat merupakan pangan dari beras yang dimasak dengan wajan. Dalam tradisi ketupat jiwa ini merupakan salah satu tradisi secara turun temurun dari nenek moyang



pada jaman dahulu. Ketupat jiwa ini juga di anggap atau di yakini sebagai doa yang sudah di niatkan dan di bawa ke masjid untuk di berikan kepada orang-orang fakir, anak yatim, janda, dan masyarakat desa samalagi. Ketupat yang di buat juga berbeda karena terdiri dari ketupat Handuri dan ketupat Biasa. Ketupat Handuri adalah untuk laki-laki. Dan ketupat biasa adalah untuk perempuan. Damar adalah getah yang bersal dari pohon kayu yang dapat dijadikan sebagai bahan bakar orang zaman dulu sebelum mengenal dengan minyak tanah ataupun solar. api sendiri dalam tradisi malam *tujuh likur* bisa diartikan sebagai penyinaran dalam kegelapan saat malam 27 Ramadhan tersebut. Tradisi Malam *Tujuh Likur*. *Tujuh likur* dianggap sebagai malam kemuliaan yaitu malam yang lebih baik dari seribu bulan, karena kegiatan ini juga sangat unik dilakukan setiap tahunnya pada malam *tujuh likur* (malam 27 Ramadhan). Tanpa harus melihat jadwal di kalender semua orang sudah mengetahui bahwa puasa sebentar lagi usai dan akan tiba hari yang fitri. Pada malam *tujuh likur* yakni menggambarkan pada malam kedua puluh tujuh itu kemungkinan turunnya malam penuh rahmat yang didamba setiap orang yang beriman. Yaitu malam *Lailatul Qadar*. Malam *tujuh likur* juga sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

## B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian mengenai Reproduksi Makna Dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam *Tujuh Likur* Studi Kasus Desa Samalagi Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Maka ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada tokoh agama yang benar-benar mengetahui mengenai tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur* ini, hendaknya terus menanamkan nilai-nilai positif mengenai tradisi ini kepada masyarakat serta generasi yang akan datang.
2. Kepada masyarakat desa samalagi kecamatan waplau kabupaten buru provinsi maluku agar terus melestarikan tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur* dan memperkenalkan tradisi tersebut ke generasi selanjutnya dan masyarakat luas.
3. Kepada semua pihak yang peduli terhadap tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur*, hebdaknya dapat memberikan nilai-nilai positif dan pemaknaan yang baik mengenai tradisi tersebut kepada masyarakat luas terutama kepada masyarakat desa samalagi di kecamatan waplau kabupaten buru provinsi maluku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Dadi, 2008. "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar", Media Tor, Jurnal Komunikasi Vol 9, No. 2
- Bungin Burhan, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-8 (Jakarta : Rajawali Pers)
- Dillistone F.W, 2002. *Daya Kekuatan Symbol*, Diterjemahkan Oleh A. Widyamartaya (Yogyakarta : Penerbit Kanisius)
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Moleong Lexy J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Mufid, 2010. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*.(Jakarta:kencana)
- Mulyana Deddy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya)
- Nurhayati Alvina Maghfiroh, 2023. "Makna Kultural Kepercayaan Masyarakat Jawa Terhadap Ketupat Di Momen Lebaran: Kajian Antropologi Linguistik" Jurnal Bahasa Dan Bahasa Vol 14, No. 2
- P&K Departemen, 1989. *Kamus Besa Bahasa Indonesia* , Cet. II, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Rahmanto & Hartoko,2016. *Kamus Istilah Sastra Dalam Alex Sobur*, Semiotika Komunikasi, (Bandung : PT, Remaja Rosdakarya)
- Rasyid Soraya, 2014. "Tradisi A'rera Pada Masyarakat Petani Di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa", (Suatu Tinjauan Sosial Budaya), Rihlah: Jurnal Sejarah Vol 02, No. 01
- Sahi Jyoti, 1992. "*Tarian Di Hutan Belantara* ", Dalam Bertheologia Dengan Lambang-lambang Dan Citra-citra Rakyat, diedit oleh Pdt. Yusak Tridamanto, Drs, Basuki Djati Utomo, Pdt. Meno Subagyo (salatiga : BITES-Persetia)
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Perseda)
- Sri Ratna dewi Lampong, *Langasa : Sinkretisme keberagaman Masyarakat Negeri Seith Kecamatan Lehitu Kabupaten Maluku Tengah*, (Institute Agama Islam negeri IAIN Ambon, 2013)

- Subair, *Modul Pengantar Statistika Sosial* (Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, (Bogor: Maret 2013)
- Sudikan Yuwan & Syifa Zahrotus, 2023. “Makna Simbol Ritual Dalam Novel Karuhun Karya Tien Rostini Kajian Victor turner” *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol 10, No. 3
- Syaktur Syaikh Mahmud, 2006. *fatwa-fatwa penting syaikh saltut Dalam hal akidah perkara ghaib dan Bid'ah*, (jakarta :Darus sunnsh press)
- Sztompka Piotr, 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta :Prenada media Grup)
- Uhi Jannes Alexander, 2016. *Filsafat Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Verdiansyah Dani, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia)
- Yusuf A, Muri, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Kencana)



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Gambar 1.1** Wawancara Kepala Desa Samalagi, Ahmad Umanailo **Gambar 1.2** Wawancara Tokoh Agama Desa Samalagi, Cilman Ely



**Gambar 1.3** Wawancara Tokoh Agama Desa Samalagi, Salet Ely **Gambar 1.4** Wawancara Tokoh Adat Desa Samalagi, Ikram Mukadar



**Gambar 1.5** Wawancara Tokoh Adat Desa Samalagi, Ade Umagapy **Gambar 1.6** Wawancara Tokoh Masyarakat, Fatimah Ely



**Gambar 1.7 Wawancara Tokoh Masyarakat. Safa Warhangan Gambar 1.8 Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Samalaji. Sudrajat**



**Gambar 1.9 Wawancara Tokoh Masyarakat. Hasna Rumakat Gambar 1.10 Wawancara Tokoh Pemuda. Idris Mukadar.**



**Gambar 1.11 Pengambilan Daun Kelapa Untuk Ketupat Jiwa Gambar 1.12 Proses pembuatan ketupat Jiwa**



Gambar 1.13 Proses Memasak ketupat Jiwa



Gambar 1.14 Tradisi Ketupat Jiwa



Gambar 1.15 Proses Pembagian Ketupat Jiwa Masyarakat Desa samalagi Likur Desa Samalagi



Gambar 1.16 Tradisi Malam Tujuh Likur



Gambar 1.14 Ketupat Handuri Yang Digunakan Dalam Tradisi Dalam Tradis



Gambar 1.18 Ketupat Biasa Yang Digunakan Dalam Tradis

### INFORMAN PENELITIAN

No	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Ahmad Umanailo	57	SMA	Kepala Desa
2	Cilman Ely	78	SD	Tokoh Agama
3	Taleb Ely	76	SD	Tokoh Agama
4	Ikram Mukadar	63	SMA	Tokoh Adat
5	Ade Umagapy	64	SD	Tokoh Adat
6	Safa Warhangan	61	SD	Tokoh Masyarakat
7	Hasna Rumakat	50	SD	Tokoh Masyarakat
8	Idris Mukadar	27	SMA	Tokoh Pemuda
9	Fatimah Ely	60	SD	Tokoh Masyarakat
10	Sudrajat	60	SMA	Tokoh Masyarakat



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur* ini dilakukan ?
2. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur* ?
3. Benda-benda atau makanan apa saja yang di gunakan dalam tradisi ketupat jiwa pada malam *tujuh likur* ?
4. Apa makna dari benda-benda yang di gunakan dalam tradisi tersebut ?
5. Jelaskan makna atau arti dari setiap benda maupun gerakan atau bahkan doa-doa yang dipanjakan dalam melakukan tradisi tersebut ?
6. Apakah menurut bapak/ibu tradisi ini sudah sesuai dengan ajaran islam?
7. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi tersebut ?
8. Kenapa namanya tujuh likur ?



**PEMERINTAH KABUPATEN BURU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jln. Nametek - Namlea Tlp/Fax (0913) 21823  
 KODE POS 9 7 5 7 1

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 074 / 38 / BKBP / II / 2024

DIKEMUNGKAN

SURAT : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon  
 NOMOR : B-36 In 09/3/3-a-TE.00/01/2024  
 TANGGAL : 31 Januari 2024  
 PERHAL : Perencanaan Izin Penelitian

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD 6 / : : 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
4. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku.

Dengan ini menyatakan tidak keberatan memberi izin untuk melaksanakan penelitian - pengabdian masyarakat kepada :

Nama : **RATNA SILAMBONA**  
 NPM : **200202007**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama**  
 Tema / Judul : **"Reproduksi Makna dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Ji'va pada Malam Tujuh Tikur (Studi kasus Desa Samalagi Kecamatan Wapiau Kabupaten Buru)"**  
 Tempat / Lokasi : **Desa Samalagi, Kecamatan Wapiau Kabupaten Buru**  
 Tanggal (Waktu) : **16 Februari 2024 - 16 Maret 2024**

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a.) Mematuhi semua ketentuan peraturan yang berlaku.
- b.) Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- c.) Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : **Penelitian**
- d.) Tidak Menyimpang dari maksud yang ditunjukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- e.) Memperhatikan keamanan dan ketertarikan umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f.) Memperhatikan dan mematuhi budaya dan adat istiadat setempat.
- g.) Menyampaikan Laporan Hasil penelitian kepada Bupati Buru C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buru
- h.) Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan **16 Maret 2024**, serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namlea, 19 Februari 2024

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kabupaten Buru  
 c.q. Plt. Sekretaris

**FANNY HATAI A., S.Sos.,MMP**  
 NIP: 19750717 201001 2 008



**PEMERINTAH KABUPATEN BURU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jln. Nametek - Namlea Tlp/Fax (0913) 21821  
 KODE POS 9 7 5 7 1

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 NOMOR : 070 /95/ BKBP/ IV / 2024

Menindaklanjuti Surat Camat Waplau Kec. Waplau Nomor : 070/033/2024 15 Maret 2024,  
 Perihal Surat Laporan Hasil Keterangan Selesai Penelitian Dengan ini Men erangkan Bahwa :

NAMA : RATNA SILAMBONA  
 NIM : 200202001  
 FAKULTAS : Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon  
 PROGRAM STUDI : Sosiologi Agama

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul : *"Reproduksi Makna dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Jiwa Pada Malam Tujuh Likur (Study Kasus Desa Samalagü Kecamatan Waplau Kabupaten Buru"*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Namlea  
 Pada tanggal : 16 April 2024

Kepala Badan  
 Kesatuan Bangsa Dan Politik  
 Kabupaten B uru

  
**ARDU MANSUR TOHISUTA, S.Sos**  
 @Pembina Tk I  
 NIP. 19710114 200012 1 00

*Tembusan disampaikan Kepada Yth :*  
 1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon  
 2. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Ternawi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
 Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email: iain\_Ambon07@yahoo.com

Nomor B-36/In 09/3/3-a/TL 00/01/2024 Ambon, 31 Januari 2024  
 Lampiran  
 Penhal **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth  
 Kepala Badan Kesbangpol  
 Kabupaten Buru  
 Di  
 Namlea

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak / Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada

Nama	Ratna Silambona
NIM	200202001
Program Studi	Sosiologi Agama
Semester	VIII (Delapan)
Alamat	Kompleks IAIN Ambon
Judul Skripsi	Reproduksi Makna dan Simbol Dalam Tradisi Ketupat Jawa Pada Malam Tujuh Likur (Studi Kasus Desa Samalagi Kecamatan Wapilau Kabupaten Buru).
Lokasi	Desa Samalagi
Waktu	16 Februari – 16 Maret 2024

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan

  
 Dr. Moh Yamin Rumra, M Si  
 NIP. 19620511 199302 1 001

Tambahan Kepada Yth  
 Rektor UIN Ambon (Sebagai Laporan)